

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang mencakup sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan aspek ilmu sosial. IPS atau studi sosial itu bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. IPS menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab, akibat, kewilayahan, adaptasi, pengelolaan lingkungan, masalah sosial dan perkembangan IPTEK. Proses pelajaran IPS dikaitkan dengan kegiatan dasar manusia, disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan, serta. Dalam muatan pelajaran IPS peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai pengetahuannya di tengah masyarakat, dan menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Nilai-nilai tersebut yaitu peduli terhadap lingkungan, disiplin, taat, dan etos kerja. (Daryanto, 2014:131).

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada dasarnya menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan nilai yang digunakan untuk memecahkan masalah pribadi dan sosial, serta mengambil keputusan, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, tingkat lokal, regional, dan global. Pembelajaran IPS ini selalu terkait dengan kehidupan fenomena sosial masyarakat dapat diterapkan pada pembelajaran berbasis abad 21, dimana pembelajaran saat ini, sekolah-sekolah mencetak generasi muda untuk menghadapi tantangan dari luar dengan mampu berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif sesuai dengan peristiwa dan permasalahan perkembangan di lingkungan masyarakat. Sebagai pendidik wajib untuk menyiapkan perangkat dalam kegiatan pembelajaran yang bercirikan abad 21.

Pembelajaran abad 21 pada kurikulum 2013, peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik, berpikir kritis, kreatif sesuai tuntutan zaman, dengan kata lain pendidik adalah tombak untuk meningkatkan pendidikan, membangun kemampuan belajar,

mendukung perkembangan peserta didik menjadi pembelajar aktif dan mandiri sepanjang hayat, dan berpartisipasi aktif menemukan masalah yang telah diberikan oleh pendidik. Peserta didik belajar untuk mengungkapkan pendapat dengan percaya diri, salah satu dapat diterapkan pada pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstroming*. Metode *brainstroming* dalam pelaksanaan, tugas pendidik memberikan rangsang pikiran peserta didik, agar peserta didik tertarik mena-nggapinya, pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan permasalahan yang ditanggapi oleh peserta didik, tidak boleh mengomentari atau mengevaluasi pendapat peserta didik, benar atau salahnya, memberikan pertanyaan untuk mengumpan peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif.

Metode *brainstroming*, peserta didik belajar melatih merumuskan pendapat dengan bahasanya sendiri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menghasilkan gagasan, mencoba mengatasi segala hambatan, mendorong munculnya banyak ide yang kreatif terkait dengan peristiwa fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Metode *brainstroming* memiliki langkah penerapan yaitu: pemberian informasi dan motivasi, identifikasi, klasifikasi, verifikasi, konklusi (peyepakatan). Proses pembelajaran dengan metode *brainstroming* ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang ada pada pemikirannya, menyusun pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan serta berpendapat dengan percaya diri. Didukung pada kemampuan memecahkan masalah dengan cara identifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis masalah, menarik kesimpulan, melakukan evaluasi, memecahkan dan menyelesaikan masalah.

Pembelajaran dengan keterampilan pemecahan masalah adalah aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah, kegiatan itu dilakukan dengan harapan peserta didik dapat memecahkan masalah yang di berikan oleh pendidik. Kemampuan memecahkan masalah memberikan kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi, berpikir tingkat tinggi, serta logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu materi pelajaran atau topik permasalahan berbagai pekerjaan (tema 4), pekerjaan di sekitarku (subtema 2), pembelajaran 1 yang dapat dikaitkan di dunia

nyata dan lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan kemampuan memecahan masalah salah satu alternatif kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, meningkatkan minat belajar yang mampu mengarahkan dengan kondisi nyata dialami peserta didik.

Pembelajaran pada materi berbagai pekerjaan (tema 4), pekerjaan di sekitarku (subtema 2), pembelajaran 1 membahas tentang kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Aktifitas kegiatan ekonomi masyarakat juga terdapat pengaruh kondisi alam, dimana pengaruh kondisi alam dapat menghambat kegiatan masyarakat seperti kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. (Radjiman, 2009:109) . Maka pembelajaran dalam keterampilan memecahkan masalah diharapkan peserta didik akan menyelesaikan permasalahan dengan topik pekerjaan disekitarku (subtema 2), pembelajaran 1. Berdasarkan pemaparan diatas, maka judul penelitian yang akan diteliti adalah “Pengaruh metode *brainstroming* terhadap kemampuan memecahkan masalah peserta didik, kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya tahun ajaran 2019-2020”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas batasan masalah dalam penelitian ini di paparkan sebagai berikut:

1. Penelitian di fokuskan pada kelas IV, SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya tahun ajaran 2019-2020.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *brainstroming* (curah pendapat) terhadap kemampuan memecahkan masalah.
3. Penelitian ini menggunakan berbagai pekerjaan (tema 4), pekerjaan di sekitarku (subtema 2), pembelajaran 1.
4. Indikator kemampuan memecahkan masalah diantaranya:
Identifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis masalah, menarik kesimpulan, melakukan evaluasi, memecahkan masalah.

5. Materi kegiatan ekonomi di fokuskan pada muatan pelajaran IPS kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya.

KD IPS kelas IV:

- 3.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
- 4.3. Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

C. Pertanyaan Peneliti / Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran (aktivitas pendidik dan peserta didik) kelas IV, menggunakan metode *brainstroming*?
2. Adakah pengaruh Metode *Brainstroming* terhadap keterampilan memecahkan masalah kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian peneliti memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Melaksanakan kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran menggunakan metode *brainstroming* bagi peserta didik kelas IV yang di fokuskan pada muatan pelajaran IPS.

2. Tujuan khusus

- a. Mengkaji keterlaksanaan pembelajran (aktivitas pendidik dan peserta didik) Kelas IV, menggunakan metode *brainstroming*.
- b. Mengkaji pengaruh metode *brainstroming* terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS, Kelas IV SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya. Difokuskan pada muatan pelajaran IPS.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti:

Menambah wawasan tentang penelitian karya ilmiah khususnya pengaruh metode *brainstroming* terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam muatan pelajaran IPS Kelas IV Siswa SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya, sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran, karena pada era pembelajaran abad 21 peserta didik dituntut dapat memecahkan masalah atau topik masalah. Peneliti dapat mengemas pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi Peserta Didik:

Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, menghilangkan kebosanan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung serta meningkatkan aktivitas dan semangat belajar peserta didik.

3. Bagi Pendidik:

Memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan metode *brainstroming*.

4. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu sekolah dengan adanya peningkatan keterampilan memecahkan masalah, serta meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik.